

PERAN UKURAN PERUSAHAAN DALAM MEMODERASI PENGARUH PERPUTARAN KAS DAN MODAL KERJA TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN FARMASI

RINI YULIA¹

Universitas Prof Dr Haviz MPH

Email : riniyulia1990@gmail.com

SUCI WAHYULIZA²

Universitas Maritim Raja Ali Haji

Email: suciwahyuliza@umrah.ac.id

NURFITRIYENNY³

Institut Teknologi Bisnis Haji Agus Salim

Email: nurfitriyenny@itbhas.ac.id

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of cash turnover and working capital turnover on profitability and examine the role of firm size as a moderating variabel in pharmaceutical companies listed on the Indonesia Stock Exchange during 2022–2025. This research uses a quantitative approach with secondary data obtained from annual financial reports. The sample was selected using purposive sampling. Data analysis was conducted using multiple linear regression and Moderated Regression Analysis (MRA). The results show that cash turnover and working capital turnover significantly affect profitability, while firm size has no significant effect on profitability. Simultaneously, cash turnover, working capital turnover, and firm size significantly affect profitability. Furthermore, firm size is unable to moderate the effect of cash turnover and working capital turnover on profitability. These findings indicate that profitability is more influenced by the efficiency of cash and working capital management than by the size of the company.

Keywords: Cash Turnover, Firm Size, Pharmaceutical Companies, Profitability, Working Capital Turnover

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh perputaran kas dan perputaran modal kerja terhadap profitabilitas serta menguji peran ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2025. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan. Sampel dipilih menggunakan metode *purposive sampling*. Analisis data dilakukan dengan regresi linear berganda dan *Moderated Regression Analysis* (MRA). Hasil penelitian menunjukkan bahwa perputaran kas dan perputaran modal kerja berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Secara simultan, perputaran kas, perputaran modal kerja, dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Selain itu, ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi pengaruh perputaran kas dan perputaran modal kerja terhadap profitabilitas. Temuan ini menunjukkan bahwa profitabilitas lebih dipengaruhi oleh efisiensi pengelolaan kas dan modal kerja dibandingkan oleh besarnya ukuran perusahaan.

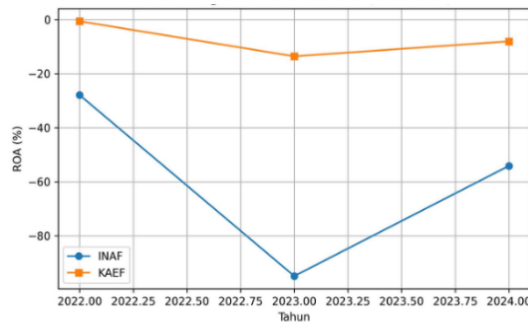
Kata Kunci: Perputaran Kas, Perputaran Modal Kerja, Perusahaan Farmasi, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan.

1. PENDAHULUAN

Profitabilitas merupakan indikator penting yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui pengelolaan sumber daya yang dimiliki. Tingkat profitabilitas yang tinggi mencerminkan efektivitas perusahaan dalam menjalankan aktivitas operasional dan meningkatkan nilai perusahaan di mata investor. Oleh karena itu, perusahaan dituntut untuk mampu mengelola sumber daya keuangan secara efisien agar dapat mempertahankan profitabilitasnya. Salah satu faktor yang dapat memengaruhi profitabilitas adalah perputaran kas dan perputaran modal kerja. Perputaran kas menunjukkan efektivitas penggunaan kas dalam mendukung aktivitas operasional perusahaan, sedangkan perputaran modal kerja mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan modal kerja untuk menghasilkan laba. Pengelolaan kas dan modal kerja yang efisien diharapkan mampu meningkatkan profitabilitas Perusahaan, (Susilawati & Faturrahman, 2023). Tujuan penelitian ini untuk melihat pengaruh perputaran kas terhadap profitabilitas pada perusahaan farmasi, dan melihat pengaruh modal kerja thd profitabilitas pada perusahaan farmasi.

Yulia-Wahyuliza-Nurfitriyenny, Peran Ukuran Perusahaan Dalam Memoderasi Pengaruh Perputaran Kas Dan Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan Farmasi

Gambar 1.1 Perkembangan ROA INAF dan KAEF (2022-2024)



Pada grafik diatas terlihat PT Indofarma Tbk (INAF) mengalami penurunan ROA yang sangat tajam dari -27,93% (2022) menjadi -94,89% (2023), kemudian membaik pada 2024 menjadi -54,11%. Meskipun terjadi perbaikan, ROA masih bernilai negatif sehingga perusahaan belum mampu menghasilkan laba dari aset yang dimiliki. PT Kimia Farma Tbk (KAEF) juga menunjukkan ROA negatif selama tiga tahun berturut-turut. ROA turun dari -0,64% (2022) menjadi -13,59% (2023), lalu meningkat menjadi -8,07% (2024). Perbaikan tersebut mengindikasikan adanya peningkatan kinerja dibanding tahun sebelumnya, namun perusahaan masih mengalami kerugian.

Pada perusahaan farmasi, profitabilitas menjadi isu yang menarik untuk diteliti karena sektor ini mengalami tekanan kinerja setelah pandemi Covid-19. Beberapa perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami penurunan laba bahkan kerugian pada periode 2022–2024. PT Kimia Farma Tbk (KAEF) dan PT Indofarma Tbk (INAF) masih mencatat kerugian, sedangkan laba PT Kalbe Farma Tbk (KLBF) mengalami penurunan pada tahun 2023 dibandingkan tahun sebelumnya. Kondisi tersebut menunjukkan adanya permasalahan dalam mempertahankan profitabilitas perusahaan farmasi di tengah perubahan kondisi pasar.

Penelitian mengenai pengaruh perputaran kas dan perputaran modal kerja terhadap profitabilitas masih menunjukkan hasil yang tidak konsisten. Fatmawati et al., (2023) menemukan bahwa perputaran kas berpengaruh positif terhadap profitabilitas, sedangkan (Fujiansyah et al., 2021) menunjukkan hasil yang tidak signifikan. Penelitian Susilawati & Fatururrahman (2023) juga menemukan bahwa perputaran modal kerja berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Perbedaan hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya *research gap* yang masih perlu dikaji lebih lanjut. Kebaruan penelitian ini terletak pada penggunaan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi dalam hubungan antara perputaran kas dan perputaran modal kerja terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Ukuran perusahaan diduga mampu memperkuat atau memperlemah pengaruh kedua variabel tersebut karena perusahaan yang lebih besar cenderung memiliki sumber daya dan kemampuan pengelolaan keuangan yang lebih baik (Utami & Melvani, 2022).

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari seluruh sumber daya yang dimiliki selama periode tertentu. Profitabilitas menjadi salah satu indikator utama dalam menilai kinerja keuangan perusahaan karena menunjukkan efektivitas manajemen dalam mengelola aset perusahaan (Badria & Indriani, 2023). Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui pemanfaatan aset dan sumber daya yang dimiliki.

Profitabilitas mempunyai tujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, mengukur efisiensi penggunaan aset dan modal perusahaan, mengetahui prospek dan keberlanjutan perusahaan dimasa mendatang. Profitabilitas menjadi indikator penting dalam menilai keberhasilan perusahaan karena menunjukkan efektivitas manajemen dalam menjalankan aktivitas operasional Perusahaan (Fatmawati et al., 2023). Dalam penelitian ini, profitabilitas diukur menggunakan *Return on Assets* (ROA).

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

2.2 Perputran Kas

Perputaran kas merupakan rasio yang menggambarkan tingkat efisiensi penggunaan kas dalam mendukung aktivitas operasional perusahaan. Semakin tinggi perputaran kas, semakin efektif perusahaan memanfaatkan kas untuk menghasilkan pendapatan dan laba (Primasari, 2024). Perputaran kas mencerminkan efisiensi perusahaan dalam mengelola kas untuk mendukung kegiatan operasional. Semakin tinggi perputaran kas, semakin efektif penggunaan kas dalam menghasilkan penjualan dan laba. Peningkatan laba tersebut akan

Yulia-Wahyuliza-Nurfitriyenny, *Peran Ukuran Perusahaan Dalam Memoderasi Pengaruh Perputaran Kas Dan Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan Farmasi*

meningkatkan *Return on Assets* (ROA) karena perusahaan mampu memanfaatkan asetnya secara lebih optimal. Oleh karena itu, perputaran kas diduga berpengaruh positif terhadap ROA.

Perputaran kas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mengelola kas untuk menghasilkan penjualan. Tingkat perputaran kas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu menggunakan kas secara efisien sehingga dapat meningkatkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba (Badria & Indriani, 2023).

$$\text{Perputaran Kas} = \text{Penjualan Bersih} / \text{Rata-rata kas}$$

2.3 Perputaran Modal Kerja

Perputaran modal kerja menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan modal kerja untuk menghasilkan penjualan. Pengelolaan modal kerja yang efektif dapat meningkatkan efisiensi operasional sehingga berdampak pada peningkatan profitabilitas perusahaan (Sari et al., 2024). Perputaran modal kerja menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola modal kerja secara efisien untuk mendukung kegiatan operasional. Semakin tinggi perputaran modal kerja, semakin efektif perusahaan memanfaatkan modal kerja dalam menghasilkan penjualan dan laba. Peningkatan laba tersebut akan meningkatkan *Return on Assets* (ROA) karena aset perusahaan dimanfaatkan secara lebih optimal.

Perputaran modal kerja menunjukkan efektivitas penggunaan modal kerja dalam menghasilkan penjualan perusahaan. Modal kerja yang berputar dengan baik dapat memperlancar aktivitas operasional sehingga berpotensi meningkatkan profitabilitas perusahaan (Simangunsong, 2021).

$$\text{Perputaran Modal Kerja} = \text{Penjualan Bersih} / \text{Modal Kerja}$$

2.4. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya perusahaan yang umumnya diukur menggunakan total aset. Perusahaan yang memiliki ukuran lebih besar cenderung memiliki akses pendanaan yang lebih luas, kemampuan operasional yang lebih baik, dan sumber daya yang lebih memadai sehingga berpotensi menghasilkan profitabilitas yang lebih tinggi (Anggita et al., 2024). Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya perusahaan yang biasanya diukur menggunakan total aset. Perusahaan yang memiliki ukuran lebih besar cenderung mempunyai sumber daya yang lebih kuat, akses pendanaan yang lebih luas, dan kemampuan pengelolaan keuangan yang lebih baik sehingga dapat memengaruhi profitabilitas perusahaan (Firmansyah & Ripai, 2025).

$$\text{Firm Size} = \ln (\text{Total Aset})$$

3. METODOLOGI PENELITIAN

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang didapatkan dari laporan keuangan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2022-2025, yang didokumentasikan dalam (www.idx.co.id) serta sumber lain yang relevan. Populasi yang digunakan adalah Perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pemilihan sampel penelitian didasarkan pada metode *Purposive Sampling* dengan kriteria sebagai berikut;

- Perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar secara berturut-turut di BEI selama periode penelitian.
- Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan tahunan lengkap selama periode 2022–2025.
- Perusahaan memiliki data yang diperlukan untuk menghitung seluruh variabel penelitian.

3.1 Teknik Analisis Data

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran mengenai karakteristik data penelitian yang meliputi nilai minimum, maksimum, rata-rata (*mean*), dan standar deviasi dari setiap variabel penelitian.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji statistik dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov digunakan untuk meningkatkan hasil uji normalitas data, maka dari itu peneliti membandingkan nilai Asymp. Sig.(2-tailed) dengan $\alpha = 0,05$. Jika pada hasil uji Kolmogorov-Smirnov menunjukkan Asymp. Sig (2-tailed) lebih besar dari 0,05, data berdistribusi normal dan sebaliknya, jika Asymp. Sig (2-tailed) lebih kecil dari 0,05, data tersebut berdistribusi tidak normal (Ghozali, 2021).

b. Uji Autokorelasi

Ada beberapa cara yang digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi, diantaranya melalui uji Durbin Watson (DW-Test). Uji Durbin Watson akan didapatkan nilai DW hitung (d) dan nilai DW tabel (dL dan dU). Tingkat signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini sebesar 5%, (Ghozali, 2021).

Yulia-Wahyuliza-Nurfitriyenny, Peran Ukuran Perusahaan Dalam Memoderasi Pengaruh Perputaran Kas Dan Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan Farmasi

Hasil dari uji normalitas, memperlihatkan bahwa model penelitian ini menunjukkan angka Asymp.Sig (2-tailed) $0,016 < 0.05$. Artinya, data yang digunakan pada penelitian ini tidak berdistribusi normal secara normal. Oleh karena itu mengeluarkan data ekstrim (*outlier*) dengan metode boxplot.

Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	6.18756856
Most Extreme Differences	Absolute	.118
	Positive	.118
	Negative	-.074
Test Statistic		.118
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Hasil diatas uji normalitas di atas menunjukkan bahwa data sudah terdistribusi secara normal setelah dilakukannya proses outlier, nilai Asymp.Sig (2 tailed) $0.200 > 0.05$ artinya data mempunyai distribusi normal.

b. Uji Multikolonieritas

Tabel 4.4 Hasil Uji Multikolonieritas

		Coefficients ^a	
		Collinearity Statistics	
	Model	Tolerance	VIF
1	Perputaran Kas	.826	1.210
	Perputaran Modal Kerja	.836	1.197
	Ukuran Perusahaan	.980	1.021
	a. Dependent Variabel: Profitabilitas		

Berdasarkan hasil dari uji multikolonieritas diatas dapat dapat disimpulkan tidak terjadi multikolonieritas.

c. Uji Heterokedastisitas

Tabel 4.5 Uji Heterokedastisitas

			Correlations			
			Perputaran Kas	Perputaran Modal Kerja	Ukuran Perusahaan	Unstandardized Residual
Spearman's rho	Perputaran Kas	Correlation Coefficient	1.000	.404*	-.123	-.042
		Sig. (2-tailed)		.027	.516	.827
		N	30	30	30	30
	Perputaran Modal Kerja	Correlation Coefficient	.404*	1.000	.148	-.226
		Sig. (2-tailed)	.027		.434	.230
		N	30	30	30	30
	Ukuran Perusahaan	Correlation Coefficient	-.123	.148	1.000	-.122
		Sig. (2-tailed)	.516	.434		.520
		N	30	30	30	30
	Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	-.042	-.226	-.122	1.000
		Sig. (2-tailed)	.827	.230	.520	
		N	30	30	30	30

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Berdasarkan hasil tabel diatas bahwa nilai signifikansi Semua variabel nilai signifikansi > 0.05 . Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadinya gejala heterodeskastisitas.

d. Uji Autokelasi

Tabel 4.6 Uji Autokelasi

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-.03327
Cases < Test Value	15
Cases ≥ Test Value	15
Total Cases	30
Number of Runs	11
Z	-1.672
Asymp. Sig. (2-tailed)	.094
a. Median	

Berdasarkan hasil uji autokorelasi dengan menggunakan run test diatas menunjukkan bahwa nilai profitabilitas signifikansi sebesar $0.094 > 0.05$. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi ini tidak terjadi autokorelasi.

e. Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 4.7 Analisis Regresi Linear Berganda

		Coefficients ^a		t	Sig.
Model		Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-37.253	31.177		-1.195	.243
PK	-1.311	.531	-.442	-2.471	.020
PM	1.535	.724	.377	2.119	.044
UK	1.755	1.061	.272	1.653	.110

a. Dependent Variabel: Profitabilitas

$$Y = -37,253 - 1,311PK + 1,535PM + 1,755UK + e$$

Hasil interpretasi dari model regresi tersebut adalah sebagai berikut:

1. Konstanta (α): Nilai konstanta bertanda positif, yaitu -37.253 artinya apabila perputaran kas, perputaran modal dan ukuran perusahaan sama dengan (0) maka profitabilitas mengalami penurunan -37.253.
2. Koefisien Regresi Perputaran Kas: Besarnya nilai koefisien β_1 yaitu sebesar -1.311 yang menunjukkan arah negatif. Artinya jika variabel perputaran kas mengalami peningkatan sebesar 1 satuan dengan asumsi nilai variabel lain tetap (konstan), maka variabel profitabilitas akan mengalami penurunan sebesar -1.311.
3. Koefisien Regresi Perputaran Modal: Besarnya nilai koefisien β_2 yaitu sebesar 1.535 yang menunjukkan arah pengaruh positif. Artinya jika variabel perputaran modal mengalami peningkatan sebesar 1 satuan dengan asumsi nilai variabel lain tetap (konstan), maka variabel profitabilitas akan mengalami peningkatan sebesar 1.535.
4. Koefisien Regresi Ukuran Perusahaan: Besarnya nilai koefisien β_3 yaitu sebesar 1.755 yang menunjukkan arah positif. Artinya jika variabel ukuran perusahaan mengalami peningkatan sebesar 1 satuan dengan asumsi nilai variabel lain tetap (konstan), maka variabel profitabilitas akan mengalami peningkatan sebesar 1.755.

f. Uji Hipotesis

a) Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik T)

Tabel 4.8 Uji Hipotesis T

		Coefficients ^a		t	Sig.
Model		Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-37.253	31.177		-1.195	.243
PK	-1.311	.531	-.442	-2.471	.020
PM	1.535	.724	.377	2.119	.044
UK	1.755	1.061	.272	1.653	.110

a. Dependent Variabel: Profitabilitas

Berdasarkan hasil uji t, perputaran kas dan perputaran modal memiliki nilai signifikansi masing-masing 0,020 dan 0,044 yang lebih kecil dari 0,05, sehingga keduanya berpengaruh terhadap profitabilitas. Sementara itu, ukuran perusahaan memiliki nilai signifikansi 0,110 yang lebih besar dari 0,05, sehingga tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

b) Uji Signifikan Simultan (Statistik F)

Tabel 4.8 Uji Hipotesis F

ANOVA ^a						
	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	506.135	3	168.712	3.951	.019 ^b
	Residual	1110.294	26	42.704		
	Total	1616.430	29			

a. Dependent Variabel: Profitabilitas

b. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Perputaran Modal Kerja, Perputaran Kas

Berdasarkan hasil uji F, diperoleh nilai F hitung sebesar 3,951 > F tabel 2,98 dengan signifikansi 0,019 < 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa perputaran kas, perputaran modal, dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, sehingga H4 diterima.

c) Uji Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 4.9 Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.560 ^a	.313	.234	6.53480

a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Perputaran Modal Kerja, Perputaran Kas

b. Dependent Variabel: Profitabilitas

Berdasarkan uji F, nilai F hitung 3,951 > F tabel 2,98 dan signifikansi 0,019 < 0,05, sehingga **H4 diterima**. Artinya, perputaran kas, perputaran modal, dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap profitabilitas.

d) Uji Moderasi Regression Analysis (MRA)

Tabel 4.10 Uji Moderasi Regression Analysis (MRA)

Coefficients ^a					
Unstandardized Coefficients			Standardized Coefficients		
Model	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1 (Constant)	-16.481	114.946		-.143	.887
Perputaran Kas	-9.009	18.895	-.3035	-.477	.638
Perputaran Modal Kerja	15.122	22.013	3.711	.687	.499
Ukuran Perusahaan	1.059	3.960	.164	.268	.791
Perputaran Kas*Ukuran Perusahaan	.264	.650	2.566	.407	.688
Perputaran Modal *Ukuran Perusahaan	-.473	.767	-3.325	-.616	.544

a. Dependent Variabel: Profitabilitas

$$Y = -16.481 - 9.009 + 15.122 + 1.059 + 0.264 - 0.473$$

Berdasarkan hasil regresi, konstanta sebesar -16,481 menunjukkan bahwa ketika seluruh variabel independen bernilai konstan, profitabilitas cenderung menurun. Perputaran kas berpengaruh negatif terhadap profitabilitas ($\beta = -9,009$), sedangkan perputaran modal ($\beta = 15,122$) dan ukuran perusahaan ($\beta = 1,059$) berpengaruh positif. Interaksi perputaran kas dengan ukuran perusahaan juga berpengaruh positif ($\beta = 0,264$), sementara interaksi perputaran modal dengan ukuran perusahaan berpengaruh negatif ($\beta = -0,473$) terhadap profitabilitas.

e) Hasil Uji Koefisien Determinasi Moderasi

Tabel 4.11 Uji Moderasi Regression Analysis (MRA)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.570 ^a	.325	.184	6.74314

a. Predictors: (Constant), Perputaran Modal *Ukuran Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Perputaran Kas*Ukuran Perusahaan, Perputaran Modal Kerja, Perputaran Kas

Hasil koefisien determinasi menunjukkan bahwa model mampu menjelaskan **18,4%** variasi profitabilitas, sedangkan **81,6%** sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian.

4.2 Pembahasan

1. Pengaruh Perputaran Kas terhadap Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan sebagai variabel moderasi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perputaran kas yang tinggi tidak selalu meningkatkan profitabilitas karena dapat mencerminkan tingginya kebutuhan pembayaran operasional. Temuan ini sejalan dengan penelitian Azizah (2026) yang menemukan adanya pengaruh perputaran kas terhadap profitabilitas, namun berbeda dengan Fujiansyah et al., (2021) yang menemukan tidak pengaruh signifikan. Perbedaan hasil ini menunjukkan bahwa pengaruh perputaran kas bergantung pada kondisi perusahaan dan periode penelitian.

Hasil uji moderasi menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi pengaruh perputaran kas terhadap profitabilitas. Hal ini mengindikasikan bahwa hubungan perputaran kas dan profitabilitas lebih dipengaruhi oleh pengelolaan kas operasional daripada besarnya aset perusahaan. Selain itu, variasi ukuran perusahaan yang relatif kecil dalam sampel juga dapat menyebabkan peran moderasinya menjadi lemah (Fatmawati et al., 2023).

2. Pengaruh Perputaran Modal Kerja terhadap Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan sebagai variabel moderasi

Temuan ini menunjukkan bahwa semakin efektif perusahaan mengelola modal kerja, semakin besar peluang meningkatkan profitabilitas. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Susilawati & Faturrahman (2023) yang menemukan bahwa perputaran modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Semakin baik pengelolaan modal kerja, semakin besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi pengaruh perputaran modal kerja terhadap profitabilitas. Temuan ini sejalan dengan Nurfitri et al., (2025) yang menemukan bahwa ukuran perusahaan tidak memoderasi pengaruh perputaran modal kerja terhadap profitabilitas. Kesamaan hasil ini memperkuat bahwa ukuran perusahaan tidak selalu menjadi variabel yang mampu memperkuat hubungan antara efisiensi modal kerja dan profitabilitas.

3. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas

Meskipun koefisien regresi ukuran perusahaan bernilai positif, pengaruhnya tidak signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan aset yang lebih besar tidak selalu memiliki profitabilitas yang lebih tinggi. Oleh karena itu, peningkatan profitabilitas tidak hanya bergantung pada besarnya aset, tetapi juga pada kemampuan perusahaan dalam mengelola aset, biaya, dan operasional secara efisien. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Adityaputra & Perdana, 2024).

4. Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Modal Kerja, dan Ukuran Perusahaan secara Simultan terhadap Profitabilitas

Hasil uji smultan menunjukkan bahwa perputaran kas, perputaran modal kerja, dan ukuran perusahaan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Namun, nilai Adjusted R Square sebesar 23,4% menunjukkan bahwa profitabilitas juga dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa perputaran kas dan perputaran modal kerja berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan farmasi, sedangkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Secara simultan, perputaran kas, perputaran modal kerja, dan ukuran perusahaan terbukti berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Selain itu, ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi pengaruh perputaran kas terhadap profitabilitas, sehingga besar kecilnya perusahaan tidak

memperkuat maupun memperlemah hubungan tersebut. Hasil koefisien determinasi menunjukkan bahwa model penelitian mampu menjelaskan 18,4% variasi profitabilitas, sedangkan 81,6% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Adityaputra, S. A., & Perdana, D. (2024). Pengaruh Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Mediasi (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Konstruksi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022). *Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah*, 7(1), 472–488. <https://doi.org/10.36778/jesya.v3i1.66>
- Anggita, D., Dewi, S., & Safitri, A. (2024). Pengaruh Perputaran Kas, Struktur Modal, Pertumbuhan Laba dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas. *Permana : Jurnal Perpajakan, Manajemen, Dan Akuntansi*, 16(1), 197–209. <https://doi.org/10.24905/permana.v16i1.339>
- Azizah, D. (2026). 1,2,3,4. 9, 215–224.
- Badria, N., & Indriani, P. (2023). Pengaruh Perputaran Kas, Piutang, Persediaan, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Ecoment Global*, 8(1), 10–20. <https://doi.org/10.35908/jeg.v8i1.2340>
- Fatmawati, E., Yana, A. N., & Bebasari, N. (2023). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas. *Margin: Jurnal Lentera Manajemen Keuangan*, 1(01), 18–25. <https://doi.org/10.59422/margin.v1i01.29>
- Firmansyah, M., & Ripai, M. (2025). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Efisiensi Perusahaan, Likuiditas Dan Struktur Modal Terhadap Profitabilitas (Studi Empiris pada Perusahaan Consumer Goods yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024). *Jurnal Ekonomika Dan Bisnis (JEBS)*, 5(6), 1213–1224. <https://doi.org/10.47233/jebis.v5i6.3942>
- Fujiansyah, D., Fronika, N., & Mico, S. (2021). Pengaruh Perputaran Kas Dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Pada Pt. Bank Danamon Tbk. Periode Tahun 2015-2018. *Jurnal Aktiva : Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 3(2), 72–83. <https://doi.org/10.52005/aktiva.v3i2.90>
- Nurfutri, I., Nurfauziah, T., & Karpiana, A. P. (2025). Pengaruh Perputaran Modal Kerja dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Studi Akuntansi Pajak Keuangan*, 3(1), 13–18.
- Primasari, L. C. & L. G. A. 2024. (2024). *PROFITABILITAS*. 571–582.
- Sari, I. P., Tripermata, L., & Ratu, M. K. (2024). Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Perputaran Piutang Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Batu Bara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022. *JRPP (Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran)*, 7(3), 6658–6667.
- Simangunsong, R. R. (2021). Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Pt. Anabatic Technologies Tbk Periode 2012-2019. *Jurnal Ekonomi Efektif*, 3(2), 277–284. <https://doi.org/10.32493/jee.v3i2.8748>
- Susilawati, E., & Fatururrahman, M. (2023). Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Lentera Akuntansi*, 8(1), 178. <https://doi.org/10.34127/jrakt.v8i1.665>
- Utami, D., & Melvani, F. N. (2022). Working Capital Management on Profitability with Company Size as Moderating Variabel. *Jurnal Aplikasi Manajemen Dan Bisnis*, 3(1), 33–41.